

PROGRAM EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI RAMAH USIA BAGI PRA-REMAJA AWAL

Destri Maya Rani¹, Bajeng Nurul Widyaningrum², Mutia Syafira³

¹²³Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No.64 blok D, Sambiroto, Tembalang, Semarang
E-mail: ¹destrimr@gmail.com, ²bnwidyani@gmail.com, ³tyasyafira.ms@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pra-remaja awal mengenai kesehatan reproduksi melalui edukasi ramah usia. Kegiatan dilaksanakan pada 20 anak usia 10–12 tahun anggota PMR Mula di PMI Kota Semarang dengan menggunakan desain one group pre-test–post-test. Edukasi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan media visual. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai perubahan fisik, perubahan psikologis, serta kebersihan diri selama pubertas. Peningkatan pengetahuan rata-rata mencapai lebih dari 30%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi ramah usia efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dan membantu anak mempersiapkan diri menghadapi pubertas secara sehat dan aman.

Abstract

This community service programme aims to improve early adolescents' knowledge of reproductive health through age-appropriate education. The activity was carried out on 20 children aged 10–12 years who are members of PMR Mula at PMI Semarang City using a one group pre-test–post-test design. Education was provided through interactive lectures, discussions, educational games, and visual media. The results showed a significant increase in participants' understanding of physical changes, psychological changes, and personal hygiene during puberty. The average increase in knowledge reached more than 30%. These findings indicate that an age-appropriate educational approach is effective in improving reproductive health literacy and helping children prepare for puberty in a healthy and safe manner.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Ramah Usia, Pra-Remaja, Pubertas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, khususnya pada masa pra-remaja awal yang berada pada rentang usia 10–12 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mengalami perubahan fisik dan psikologis yang signifikan sebagai bagian dari proses pubertas (Febriaty et al., 2026). Namun, banyak anak yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perubahan tersebut, sehingga dapat menimbulkan rasa cemas, ketidaknyamanan, hingga kerentanan terhadap perilaku berisiko (Kuspranoto et al., 2025; Salsabila et al., 2026).

Anak usia sekolah dasar membutuhkan informasi yang benar, sederhana, dan sesuai tahap perkembangan. Pengetahuan yang terbatas sering kali diperoleh dari sumber yang tidak tepat, seperti teman sebaya atau media yang tidak terkontrol (Siregar et al., 2025; Zayani et al., 2025). Kurangnya komunikasi tentang topik pubertas dan kesehatan reproduksi juga menjadi kendala, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah (Kuspranoto et al., 2025; Sugiarto, 2026, p. 10). Akibatnya, anak dapat mengalami salah persepsi mengenai tubuhnya, tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, serta tidak mampu mengenali dan melindungi diri dari situasi yang tidak aman (Amellina et al., 2026, p. 12).

Program edukasi kesehatan reproduksi ramah usia menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman tersebut (Nursobah et al., 2026, p. 49). Pendekatan ramah usia menekankan penyampaian materi secara interaktif, sederhana, relevan, dan tidak menimbulkan rasa malu (Agustina et al., 2026). Dengan menyediakan ruang aman bagi anak untuk bertanya dan berdiskusi, program ini dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi

sekaligus membangun kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam menjaga kesehatan diri (Ristanto et al., 2026). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 20 anak usia 10-12 tahun yang tergabung dalam PMR Mula di PMI Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pubertas, kebersihan diri, serta keamanan tubuh sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko pada pra-remaja awal. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini dapat menurunkan risiko masalah kesehatan seperti infeksi saluran reproduksi, pelecehan seksual, serta kurangnya pemahaman terkait perubahan pubertas (Kuspranoto et al., 2025; Kusumadewi, 2026). UNICEF menekankan bahwa anak-anak yang mendapatkan edukasi kesehatan reproduksi cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi dan mampu membuat keputusan yang lebih aman (HUSNA et al., 2025). Studi UNFPA juga mengungkapkan bahwa informasi yang diberikan secara sistematis (Rizawati & Eliwarti, 2026) dan sesuai usia dapat membantu anak memahami fungsi tubuh serta batasan pribadi.

Literasi kesehatan reproduksi yang rendah pada anak sekolah dasar di Indonesia masih menjadi isu penting (Wardiati et al., 2023, p. 13). Menurut BKKBN (Ristanto et al., 2026), sebagian besar anak pra-remaja belum memahami konsep dasar pubertas karena kurangnya edukasi yang terstruktur di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini sejalan menunjukkan bahwa peralihan menuju masa remaja sering menimbulkan kebingungan dan kecemasan jika tidak diberikan arahan yang tepat (Febriaty et al., 2026). Selain faktor kurangnya informasi, perkembangan teknologi dan media digital juga berperan besar dalam memengaruhi persepsi anak terhadap tubuh dan identitas mereka. Paparan konten yang tidak sesuai usia dapat membuat anak menerima informasi yang keliru, sehingga edukasi yang benar dan terarah sangat dibutuhkan (Takdirmin et al., 2025, p. 2).

Pendidikan kesehatan reproduksi juga berkaitan erat dengan pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual. Anak yang memahami konsep keamanan tubuh (body safety rules) memiliki risiko lebih rendah mengalami kekerasan karena mampu mengenali situasi berbahaya dan mengetahui kepada siapa mereka harus meminta bantuan (Lailiyah et al., 2025, p. 11). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang ramah usia, interaktif, dan melibatkan peran guru maupun orang tua sangat dianjurkan (Syahputri et al., 2026). Dengan demikian, adanya program edukasi kesehatan reproduksi ramah usia menjadi sangat relevan untuk mendukung perkembangan anak pra-remaja awal, meningkatkan literasi kesehatan, serta membantu mereka beradaptasi secara sehat dan aman memasuki masa pubertas.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun menggunakan pendekatan akademis dengan kerangka kerja edukasi partisipatif. Kegiatan dirancang untuk memastikan efektivitas intervensi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis data.

a. Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan desain pre-experimental one group pre-test–post-test, di mana 20 peserta diberikan tes sebelum dan sesudah edukasi. Desain ini memungkinkan pengukuran peningkatan pengetahuan secara langsung berdasarkan intervensi yang dilakukan.

b. Subjek dan Lokasi

Subjek kegiatan terdiri dari 20 anak usia 10–12 tahun anggota PMR Mula di PMI Kota Semarang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kepalangmerahan dan kebutuhan penguatan literasi kesehatan reproduksi.

c. Instrumen

Instrumen penelitian berupa 10 pertanyaan pilihan ganda sederhana yang mencakup tiga aspek utama: perubahan fisik, perubahan psikologis, dan kebersihan diri.

d. Prosedur Pelaksanaan

- 1) Persiapan : Penyusunan modul edukasi ramah usia, Validasi instrumen oleh pendidik sebaya dan pembimbing PMR, Koordinasi dengan PMI Kota Semarang dan sekolah terkait.
- 2) Pelaksanaan Pre-test : Peserta mengisi instrumen pre-test selama 10 menit untuk mengukur pemahaman awal.
- 3) Intervensi Edukasi : Penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif (mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi), diskusi kelompok (untuk memberikan ruang tanya jawab yang lebih nyaman), permainan edukatif (untuk memahami konsep "batasan tubuh") dan pemutaran media visual (seperti poster, ilustrasi, dan video pendek yang sesuai usia), Materi difokuskan pada: perubahan tubuh, perubahan emosi, kebersihan diri, dan keamanan tubuh, Durasi intervensi berlangsung selama 90 menit.
- 4) Pelaksanaan Post-test : Peserta mengisi instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman.

e. Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menghitung persentase jawaban benar pada pre-test dan post-test. Perubahan pengetahuan diukur menggunakan rumus:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{(\text{Skor Post – test} - \text{Skor Pre – test})}{\text{Skor Pre – test}} \times 100\%$$

Hasil dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas program.

f. Prosedur Pengukuran Hasil

- 1) **Penyusunan Instrumen Tes** : Instrumen berupa 15 pertanyaan pilihan ganda mencakup empat aspek: (1) pengetahuan pubertas, (2) kebersihan organ reproduksi, (3) batasan tubuh, dan (4) perilaku berisiko.
- 2) **Pre-test** : Dilakukan sebelum sesi edukasi dimulai untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta.
- 3) **Pelaksanaan Edukasi** : Edukasi diberikan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan media visual dengan durasi total 90 menit.
- 4) **Post-test** : Dilakukan setelah edukasi menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman.

g. Teknik Analisis Data

- 1) Skor dihitung dalam bentuk persentase jawaban benar.
- 2) Peningkatan dihitung dengan rumus:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{(\text{Skor Post – test} - \text{Skor Pre – test})}{\text{Skor Pre – test}} \times 100\%$$

- 3) Hasil kemudian dirata-ratakan per-aspek dan total (Sugiarto, 2026, p. 73) untuk melihat efektivitas program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

Berikut ringkasan nilai rata-rata peserta:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Pre-test dan Post-test

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Perubahan fisik	58	88	51
Perubahan psikologis	51	83	63
Kebersihan diri	64	93	45
Keamanan diri	55	88	60

Rata-rata peningkatan keseluruhan: ~55%.

3.2 Hasil Pre-test dan Post-test

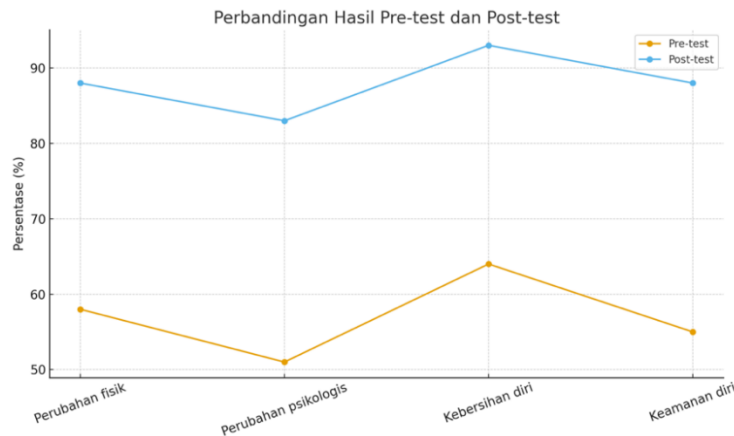
Berikut adalah 15 pertanyaan yang digunakan beserta hasil rata-rata skor pre-test dan post-test:

Tabel 2 Tabel Instrumen Pre-test dan Post-test

No	Pertanyaan	Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Apa itu pubertas?	Perubahan fisik	60	90
2	Sebutkan satu perubahan tubuh yang terjadi saat pubertas!	Perubahan fisik	58	88
3	Mengapa tubuh mulai berkeringat lebih banyak saat pubertas?	Perubahan fisik	55	85
4	Mengapa kita bisa merasa mudah marah atau sedih saat pubertas?	Perubahan psikologis	50	82
5	Apa yang harus dilakukan jika merasa bingung dengan perubahan tubuh?	Perubahan psikologis	52	84
6	Mengapa menjaga kebersihan tubuh penting saat pubertas?	Kebersihan	65	92
7	Seberapa sering sebaiknya mandi setiap hari?	Kebersihan	70	95
8	Mengapa pakaian dalam harus diganti setiap hari?	Kebersihan	68	93
9	Bagaimana cara merawat organ reproduksi dengan benar?	Kebersihan	60	90
10	Apa yang harus dilakukan jika ada orang membuat kita tidak nyaman?	Keamanan diri	55	88

Untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi, dilakukan pre-test dan post-test kepada 20 peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang pubertas: meningkat dari rata-rata 55% (pre-test) menjadi 85% (post-test).
- b. Pemahaman tentang kebersihan organ reproduksi: meningkat dari 60% menjadi 90%.
- c. Pemahaman tentang batasan tubuh (body safety rules): meningkat dari 50% menjadi 88%.
- d. Kemampuan mengenali perilaku berisiko: meningkat dari 45% menjadi 80%.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan rata-rata skor sebesar 33% setelah diberikan edukasi. Data ini menunjukkan bahwa pendekatan ramah usia, interaktif, dan visual efektif dalam meningkatkan pemahaman pra-remaja awal mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku berisiko, sebagaimana ditekankan dalam panduan UNESCO dan UNICEF (Bela et al., 2026). Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terkait perubahan pubertas, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi (Ristanto et al., 2026), serta mengenali area tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain tanpa izin (Ristanto et al., 2026). Anak juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan mengenai perubahan tubuh, yang sejalan dengan temuan (Agustina et al., 2026) mengenai pemberdayaan remaja melalui pengetahuan. Orang tua dan guru memberikan tanggapan positif karena materi yang disampaikan membantu mengisi kesenjangan informasi yang sebelumnya sulit dijelaskan kepada anak (2026). Pendekatan ramah anak terbukti efektif meningkatkan penerimaan materi, mendukung temuan sebelumnya tentang pentingnya metode yang sesuai usia (Ilham et al., 2025; R et al., 2025, p. 1241). Pendekatan ramah usia menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program ini. Sesuai literatur, materi kesehatan reproduksi yang disampaikan dengan bahasa sederhana, visualisasi menarik, dan interaktif akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia 10–12 tahun (Bela et al., 2026; Ristanto et al., 2026). Penggunaan metode interaktif seperti ceramah, diskusi, permainan edukatif, dan media visual sesuai dengan prinsip pendidikan kesehatan reproduksi yang ramah usia. Hal ini juga diperkuat oleh studi pengabdian masyarakat (Pasaribu et al., 2026). Kegiatan ini mendukung bahwa intervensi edukasi tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga memfasilitasi kesiapan psikologis pra-remaja terhadap perubahan pubertas (Febriaty et al., 2026).

Pengabdian masyarakat dengan model keterlibatan interaktif seperti Gambar 2. (diskusi, tanya jawab) bisa jadi memperkuat dukungan sosial seperti ini sehingga literasi kesehatan tidak hanya naik, tetapi juga berakar lebih kuat. Secara keseluruhan, temuan dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi ramah usia sangat efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada pra-remaja. Program semacam ini sangat potensial untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler (seperti PMR), atau program pengabdian masyarakat. Dengan demikian, remaja awal dapat lebih siap menghadapi pubertas dengan pemahaman yang lebih sehat dan positif, serta mengurangi risiko masalah kesehatan reproduksi di masa depan.



Gambar 2. Model Diskusi Keterlibatan Interaktif

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak usia 10–12 tahun mengenai kesehatan reproduksi. Edukasi yang tepat, interaktif, dan sesuai usia sangat diperlukan sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan dan keselamatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Layali, S., Puspasari, H., Labibah, G. R., & Adetya, S. (2026). Peran Edukasi Seks dalam Pembentukan Kesadaran Batasan Diri Pada Remaja: Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i1.569>
- Amellina, N., Rulia, A., Dinata, Y. H., Irawan, Ir. D., Musthafa, H., & Hakim, B. R. (2026). Perencanaan PAUD dan Penitipan Anak di Samarinda Penekanan Pada Gaya Arsitektur De Stijl.
- Bela, S. R. A., Fatiah, M. S., Mollet, G., Tambing, Y., Irjayanti, A., & Irmanto, M. (2026). Peningkatan Pengetahuan Remaja GKI Siloam tentang Pengenalan Alat Reproduksi Pria dan Wanita Pada Remaja melalui Implementasi Game Tebak Gambar. *I-Com Indonesian Community Journal*, 6(1), 305–318. <https://doi.org/10.70609/i-com.v6i1.9343>
- Febriaty, D., Olivia, D. N., Aliyah, H. M., Deliana, A., Sari, S. A. E., Fitroh, A., & Mududi, A. A. A. (2026). EDUKASI PUBERTAS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA/I DI PONDOK PESANTREN SMP SABILUNA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 3(2), 35–44. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v3i2.6904>
- HUSNA, R. A. A., Aizah, S., Ramadhani, N. E., Sari, U. S. A., Lufi, L., & Sahara, N. P. O. (2025). Edukasi Sistem Reproduksi Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Mrican. *Abhipraya*, 2(2), 36–41. <https://doi.org/10.29407/abhipraya.v2i2.25309>
- Ilham, O. S., Yuandari, N. N. P. S., Hanum, A. Z. A., Alfarisy, E. S., Budiman, M., Utami, N. P., Rahim, N. A., Maharani, S. A. D., & Harmasi, S. G. (2025). Empowering Children Through Sexual Education: A Community Service Initiative in West Pancoran, South Jakarta. *Journal of Community Services Sustainability and Empowerment*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35806/jcsse.v5i1.518>
- Kuspranoto, A. H., Hadi, S., Mugiyanto, Zakiyani, K. W., & Himmah, N. U. Z. (2025). EDUKASI CUCI TANGAN DAN SIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR PADA SISWA SD, SMP, DAN SMK DI SD WONOSARI 2 SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i1.108>
- Kuspranoto, A. H., Puspita, R., Zaki, S. N., Nuha, M. U., & Ilham, G. A. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM Mendukung Pelayanan Kesehatan Melalui Donor Darah Sukarela dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar di UIN

- SALATIGA: APLIKASI TEKNOLOGI ELEKTROMEDIS DALAM PENYULUHAN KESEHATAN. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat.*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i2.140>
- Kusumadewi, N. L. C. (2026). Strategi Penyuluhan Pra-Nikah Berbasis Komunitas : Membangun Generasi Remaja Sadar Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Abdi Mahosada*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v4i1.446>
- Lailiyah, K., Saraya, S., & Suparno, S. (2025). Tindak Kekerasan Pada Anak di Pondok Pesantren : Faktor Penyebab Serta Upaya Pencegahannya. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 23(1), 10–17. <https://doi.org/10.54911/litbang.v23i1.876>
- Nursobah, A., Mahmud, A., Sapto, N. A., Rehtika, Dianita, M., Syafiuddin, N., Jamal, B., Umam, L., Subhan, C., Arnojo, Rahmawati, S. I., Sunardi, Ridayanti, L., Sudarsono, Rio, S., Purwanti, C., Maulana, S., Agustian, Hari, S., ... Syahrul, H. (2026). Garda Peradilan: Indonesia Law Report.
- Pasaribu, M. H., Kloatubun, A. M., Wisal, E., Wasini, T., Nabyal, B., & Baransano, I. (2026). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI PERSEKUTUAN ANAK DAN REMAJA (PAR) GEREJA MARTHEN LUTHER SENTANI. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 2(1), 743–754. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2208>
- R, N. R., Amiruddin, A. H., Sofia, S., Massuanna, M. W., & Said, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus terhadap Pendidikan Seksual bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 1227–1244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10647>
- Ristanto, K. O., Putri, C. D. M., Titaley, A. G., & Putri, M. M. A. G. (2026). Smart and Healthy Generation: Sexuality Education and Health Check-Up with Garuda Parang Catholic Junior High School Students in Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari.*, 2(9), 408–415. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i9.262>
- Rizawati, R., & Eliwarti. (2026). H Hubungan Pemberian Edukasi Video Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pengetahuan Masa Pubertas Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 2 Luhak Nan Duo Pasaman Barat. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 7(2), 57–66. <https://doi.org/10.55866/jak.v7i2.320>
- Salsabila, O., Anisa, D. N., & Warsiti. (2026). Pengaruh Edukasi Pubertas Terhadap Tingkat Pengetahuan Pubertas di SD Negeri Glagah Umbulharjo Yogyakarta. *Galen Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1), 545–555. <https://doi.org/10.71417/galen.v2i1.161>
- Siregar, E. D. P., Octamelia, M., Johan, R. B., Citra, N., Febrianti, S., Usman, A. S. H. H., Vaira, R., Permatasari, A. E., Nabila, D. P., & Sari, C. W. M. (2025). Developing A Golden Generation: Implementing Sexual Education And Adaptive Nutrition Programs For Pre-Adolescents To Promote A Healthy Puberty. *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN*, 8(4), 582–592. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i4.821>
- Sugiarto, B. (2026). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (TIK) PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMA NEGERI 6 MEDAN PROPOSAL SKRIPSI.
- Syahputri, N., Daulay, D. K., Lubis, F. A., Manurung, A., Simangunsong, R., Oru, R. M., Lase, T. S., & Lowi, M. K. (2026). Edukasi Kenali Tubuhmu: Pendekatan Interaktif Melalui Tarian Dan Media Visual Untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Di SDN 060831. *Sevaka.*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.62027/sevaka.v4i1.638>
- Takdirmin, T., Ramadhani, F., Ramadhani, I., Nurfadilah, N., & Dwiyasta, V. (2025). Keuangan Digital dan Fintech: Inovasi, Dampak, dan Tantangan di Era Digital.
- Wardiati, W., Septiani, R., Agustina, A., Ariscasari, P., Arlianti, N., & Mairani, T. (2023). Reproductive Health Literacy of Adolescents at Public Islamic School: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Al-Sihah The Public Health Science Journal*, 12–22. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v15i1.33133>
- Zayani, N., Zaunit, M. M., Alpices, A., Dahlan, A., Mesra, S., & Selsi, D. E. (2025). Kenali Tubuhmu: Program Edukasi Pubertas dan Kebersihan Diri untuk Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2234–2241. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.770>
- (2026). *Public Health of Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36685/phi.v12i1>